

EVALUASI GREEN BUILDING MUSEUM BALAI KIRTI DI KOTA BOGOR DARI SUDUT GUNA LAHAN, KONSERVASI ENERGI DAN KONSERVASI AIR

GREEN BUILDING EVALUATION BALAI KIRTI MUSEUM IN BOGOR CITY FROM LAND USE, ENERGY CONSERVATION AND WATER CONSERVATION

Hot Maruli Tua Frans Marihot Purba¹, Darmawan Pontan²

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

^{1,2}Universitas Trisakti, Jakarta

*Email: ¹maruliucokpurba@gmail.com

ABSTRAK

Konsep green building merupakan wacana yang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan saat ini. Bangunan hijau yang didefinisikan dalam enam kriteria ini dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan lingkungan. Keenam kriteria tersebut adalah penggunaan lahan yang tepat, efisiensi dan keberlanjutan energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kualitas udara dan kenyamanan udara dalam ruangan, dan pengelolaan lingkungan binaan. Bangunan hijau adalah proyek konstruksi yang meningkatkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan generasi berikutnya. Terutama bagi mereka yang tertarik dengan kelestarian lingkungan, kesehatan dan juga masalah sosial. Penelitian ini dilakukan di gedung Museum Kepresidenan Republik Indonesia, Balai Kirti merupakan museum yang terletak di Kompleks Istana Kepresidenan di Jalan Bogor. Juanda Nomor 1, Kota Bogor, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Bangunan museum memenuhi persyaratan kualifikasi, tetapi tidak memenuhi konsep bangunan hijau, terutama dalam kaitannya dengan budidaya, efisiensi energi, dan penghematan air.

Kata kunci : green building, konservasi air, efisiensi energi

ABSTRACT

A debate called "green building" tries to address the issues with modern development. These six green building standards can serve as a roadmap for eco-friendly design initiatives. The six criteria are: appropriate land use, energy efficiency and conservation, water conservation, material source and cycle, indoor air quality and comfort, and building environment management. A green building is one that is intended to enhance quality of life and meet the needs of future generations. especially those that deal with the sustainability of social, environmental, and health systems. This investigation focused on the building of the Presidential Museum of the Republic of Indonesia. The Balai Kirti Museum is located in the Bogor Presidential Palace Complex, Jalan Ir. Juanda Number 1, Bogor City. In order to get the information required for the research process, data collection techniques such as observation, interviews, and direct documentation of the object under study are used. The museum building meets the building feasibility requirements but does not meet the concept of green building, especially in the aspects of land use, energy efficiency and water conservation

Keywords : green building, water conservation, energy efficiency

1. PENDAHULUAN

Proyek bangunan adalah kumpulan kegiatan yang diselesaikan bersama. Prosedur mengubah sumber daya proyek menjadi hasil kegiatan dalam bentuk bangunan dalam rangkaian tindakan ini.

Perdebatan seputar "konstruksi hijau" bertujuan untuk memberikan solusi atas masalah urbanisasi kontemporer. Enam prinsip Green Building memberikan kerangka kerja untuk praktik bangunan yang bertanggung jawab secara ekologis. Efisiensi penggunaan lahan, kualitas udara dan kenyamanan udara dalam ruangan, sumber dan siklus material, konservasi air, dan pengelolaan lingkungan bangunan adalah enam kriteria. Secara pengetahuan, green building adalah bangunan yang dirancang dengan mempertimbangkan generasi mendatang. Terutama yang mempromosikan ketahanan ekologis, medis, dan sosial

Lebih dari beberapa kelompok orang berbicara dengan tegas untuk harmoni dan pembaruan ekologis. Salah satu inisiatif ini adalah gerakan "bangunan hijau", yang mempromosikan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan selama pembangunan berbagai jenis struktur (misalnya, rumah, rumah susun, tempat kerja, dan sebagainya). Untuk mempertahankan kualitas lingkungan dalam pengerjaan konstruksi, maka di butuhkan penelitian terhadap warga sekitar dari pelaksanaan proyek tersebut yang sedang berkunjung dan efeknya setelah pembatalan dari proyek tersebut (Green Building Jakarta, 2018)

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Bangunan Museum

Dewan Museum Internasional (ICOM) mendefinisikan museum sebagai "lembaga permanen yang memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat diakses oleh publik, dan mengumpulkan, merepresentasikan, menghubungkan, dan menampilkan barang-barang yang berkaitan dengan identitas manusia dan lingkungan untuk penelitian, pendidikan, dan hiburan. Sebaliknya, museum digambarkan sebagai "kelembagaan, tempat penyimpanan, pemeliharaan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material dari budaya dan alam serta lingkungan manusia untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa" (Pasal 1 ayat 1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995

2.2 Tugas Museum

Antara lain, Soetjipto (1991) menguraikan mandat museum dengan memperhatikan banyak tanggung jawab dan perannya

1. Tugas Pengumpulan

Barang-barang museum membutuhkan perawatan terbaik setiap saat. Semua hal ini tidak bisa hanya menjadi sampah; mereka harus memenuhi kriteria untuk koleksi. Jenis tugas yang terlibat dalam mengumpulkan dan menyimpan barang-barang untuk museum bervariasi tergantung pada jenis barang yang akan ditampilkan di sana

2. Tugas Pemeliharaan
Ada pertimbangan teknis dan manajerial yang terlibat dalam usaha ini. Bagian teknis terdiri dari pekerjaan yang dilakukan untuk koleksi untuk menjaga mereka dalam kondisi murni dan aman dari bahaya apa pun
3. Tugas Pameran
Fokus utama dan daya tarik utama dari setiap museum tidak diragukan lagi adalah pameran yang mereka selenggarakan. Barang-barang yang dipajang dari koleksi seni rupa berfungsi sebagai saluran bagi pengunjung untuk mendapatkan wawasan dan kesenangan dalam karya-karya tersebut
4. Tugas Penyelidikan
Koleksi museum juga dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Koleksi museum dapat berbentuk infrastruktur studi dan penelitian, seperti, katakanlah, 13 artefak dari periode peradaban kuno atau dari masa ketika manusia tidak memiliki bahasa tertulis untuk menyatakan dirinya atau masa lalunya. Artefak kuno harus melakukan pekerjaan berat untuk menjelaskan zaman keberadaan manusia yang lalu.
5. Tugas Penyaluran Ilmu Pengetahuan
Karena karakter pendidikan sosial dari tugas ini, koleksi

museum dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dengan melayani lebih banyak pengunjung dengan konten yang relevan dan dapat diakses. Merencanakan pameran, pertunjukan, dan pertunjukan film yang menyoroti kepemilikan museum adalah tanggung jawab lain.

2.3 Tujuan Green Building

Ide di balik green building adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dalam sebuah bangunan sekaligus mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, terutama dalam hal penggunaan sumber daya tak terbarukan sebagai kekuatan pendorong di balik operasi bangunan (Karolides, 2002) Proses green building, dalam arti luas, dimulai dengan tahap perencanaan dan berlanjut melalui tahap implementasi, tahap operasi, dan akhirnya tahap pembongkaran, yang semuanya harus mematuhi prinsip hijau (ramah lingkungan, hemat energi, dan mendukung elemen yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan bagi semua pihak yang terlibat sejak awal. Menurut Usman (2010), fokus konstruksi hijau adalah pada pemilihan sistem desain dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan selama tahap awal perencanaan, yang memastikan bahwa proses konstruksi dapat dilakukan kemudian dengan tetap memperhatikan keselarasan antara bangunan dan lingkungan serta meminimalkan

kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh konstruksi itu sendiri.

3 METEOLOGI PENELITIAN

Metode bergantung pada strategi deskriptif dan data primer untuk penelitian yang dilakukan pada Gedung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti untuk mendapatkan data tentang sertifikasi greenship, Oleh karena itu, pengumpulan data digunakan untuk melakukan penelitian ini. seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari subjek yang diteliti secara in situ. guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung Museum Balai Kirti berada satu komplek dengan istana negara, dimana itu juga merupakan bangunan yang bersejarah karena bangunan tersebut dibangun pada tahun 1974 Gedung Museum Balai Kirti memiliki luas bangunan utama sebesar 3.211,6 meter persegi dan total luas area Gedung Kesenian Jakarta adalah 5.865 meter persegi. Bangunan utama Gedung museum Balai Kirti terdiri atas pendapa, ruang rapat, penyimpanan barang, perputakaan Untuk di lantai atas ada tempat untuk bersantai untuk berdiskusi

Persyaratan evaluasi bangunan hijau ialah standar yang mesti dipadati serta diterapkan pada bangunan. Bila kriteria tersebut tidak bisa dipadati dalam Greenship, hingga kriteria serta tolok ukur dalam golongan tersebut tidak bisa dinilai serta diproses lebih lanjut dalam Evaluasi Green Building. Terdapat 2 prasyarat yang mewakili Pada aspek Tepat Guna Lahan

dan 2 prasyarat yang mewakili Efisiensi Energi dan 2 Prasyarat yang mewakili Konservasi Air, yaitu

1. Prasyarat Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD)
2. Efisiensi Energi (EEC)
3. Konservasi Air (WAC)

4.1 Kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD)

Pada kategori ini, terdapat tujuh kriteria yang akan dinilai, dan nilai maksimum yang akan didapatkan pada kriteria ini adalah 16 poin. Berikut adalah kriteria yang terdapat pada kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD):

Tabel 1 Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD)

NO	Kriteria	Memenuhi Poin	
		Tidak	Ya
1	ASD 1		√
2	ASD 2	√	
3	ASD 3		√
4	ASD 4	√	
5	ASD 5	√	
6	ASD 6	√	
7	ASD 7	√	

Setelah dianalisis dari hasil perhitungan dalam kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD), beberapa kriteria memenuhi terhadap tolok ukur yang sudah ditetapkan. Sehingga pada kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD) menghasilkan poin sebesar 6 poin

4.2 Kategori Efisiensi dan Konservasi Energi - Energy Efficiency & Conservation (EEC)

Pada kategori ini, terdapat tujuh kriteria yang akan dinilai, dan nilai maksimum yang akan didapatkan pada

kriteria ini adalah 36 poin. Efisiensi & Konservasi Energi (EEC) mencakup kriteria berikut:

4.3 Tabel 2 Kategori Efisiensi dan Konservasi Energi

NO	Kriteria	Memenuhi Poin	
		Tidak	Ya
1	EEC 1		√
2	EEC 2	√	
3	EEC 3		
4	EEC 4		√
5	EEC 5	√	
6	EEC 6	√	
7	ECC 7	√	

Setelah melakukan perhitungan untuk Bagian Efisiensi dan Konservasi Energi, kita dapat melihatnya (EEC). Kriteria tertentu setara dengan norma saat ini. Tabel diatas hanya mendapatkan 15 Poin

4.4 Kategori Konsevasi Air (WAC)

Pada kategori ini, terdapat delapan kriteria yang akan dinilai, dan nilai maksimum yang akan didapatkan pada kriteria ini adalah 19 poin. Berikut adalah kriteria yang terdapat pada kategori Konservasi Air (WAC)

Tabel 3 Kategori Konsevasi Air

NO	Kriteria	Memenuhi Po	
		Tidak	Ya
1	WAC 1	√	
2	WAC 2	√	
3	WAC 3	√	
4	WAC 4	√	
5	WAC 5	√	
6	WAC 6	√	
7	WAC 7		√
8	WAC 8	√	

Setelah menganalisis perhitungan dalam Kategori Konsevasi Air (WAC). Beberapa standar memenuhi tolok ukur yang ditetapkan. 2 poin dalam kategori Energy Efficiency and Conservation (EEC) berdasarkan rincian pada Tabel

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang dikumpulkan selama pengukuran lapangan di Gedung Museum Balai Kirti dan temuan analisis penilaian standar bangunan hijau menggunakan metode evaluasi bangunan hijau:

1. Gedung Museum Balai Kirti telah dianggap memenuhi syarat berdasarkan pemenuhan 6 prasyarat. Dengan pemikiran ini, Gedung Museum Balai Kirti dapat dibangun dengan cara yang praktis dan menarik.
2. Bangunan Museum Balai Kirti tidak menerapkan aspek tepat guna lahan efisiensi energi & konservasi Air berdasarkan pedoman GBCI versi 1.1

6. SARAN

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan terhadap bangunan Museum Balai Kirti Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk dipertimbangkan:

- 1 Untuk bangunan Museum Balai Kirti dapat menambahkan point yang belum terpenuhi agar dapat mencapai standar green building versi GBCI
- 2 Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan Aspek selain 3 dari 6 aspek yang diteliti untuk melengkapi kriteria penilaian Green building versi GBCI
- 3 Pada rekomendasi, poin yang bisa ditingkatkan hanya pada Manajemen tapak (ASD 6), Pendayagunaan Sistem Energi (EEC 3), Kualitas Air (WAC 4) , Daur Ulang Air (WAC 5)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, D. S. (2018). Kajian Green Building ditinjau dari Kriteria Tepat Guna Lahan Pada Stadion Gelora Joko Samudro Gresik. *Tesis*, 1–122.
- Janizar, S., & Anisarida, A. A. (2020). Pendekatan Soft System Methodology Untuk Penerapan Proses Sertifikat Layak Fungsi (SLF) Suatu Bangunan Gedung. *Geoplanart*, 2(2), 89–99. <http://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/187>
- Iskandar, B., Nur, S., Dini, E., Utomo, J., & Kistiani, F. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Sertifikasi Laik Fungsi untuk Gedung Pemerintah di Kota Semarang. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 2(4), 3–9.
- Hukum, K. B. (2002). ... –2015 Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik *Jdih.Bumn.Go.Id*, 28. <https://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-100/MBU/2002>
- Roshaunda, D., Diana, L., Caroline, L. P., Khalisha, S., & Nugraha, R. S. (2019). Penilaian Kriteria Green Building Pada Bangunan Gedung Universitas Pembangunan Jaya Berdasarkan Indikasi Green Building Council Indonesia. *Widyakala Journal*, 6, 29. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i0.181>
- Hamzah, T. (2020). Optimalisasi Pencahayaan Gedung Berpedoman Pada Standar Nasional Dan Green Building Council Indonesia. *Potensi : Jurnal Sipil Politeknik*, 22(2), 104–113. <https://doi.org/10.35313/potensi.v22i2.1819>
- Amalia, A. A., Amal, C. A., & Amin, S. F. A. (2018). *Evaluasi Aspek Tepat Guna Lahan Pada Mall Nipah Makassar Dengan Menggunakan Greenship Rating Tools*. December, C007-C014. <https://doi.org/10.32315/sem.3.c007>
- Adi Sucipto, T. L., Dwi Hatmoko, J. U., Sumarni, S., & Pujiastuti, J.

(2017). Kajian Penerapan Green Building Pada Gedung Bank Indonesia Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 17–24. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12692>

PAPER NAME

EVALUASI GREEN BUILDING.pdf

AUTHOR

Darmawan Pontan

WORD COUNT

2071 Words

CHARACTER COUNT

12989 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

260.9KB

SUBMISSION DATE

Apr 25, 2024 1:38 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 25, 2024 1:38 PM GMT+7**● 22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

EVALUASI GREEN BUILDING MUSEUM BALAI KIRTI DI KOTA BOGOR DARI SUDUT GUNA LAHAN, KONSERVASI ENERGI DAN KONSERVASI AIR

GREEN BUILDING EVALUATION BALAI KIRTI MUSEUM IN BOGOR CITY FROM LAND USE, ENERGY CONSERVATION AND WATER CONSERVATION

Hot Maruli Tua Frans Marihot Purba¹, Darmawan Pontan²

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

^{1,2}Universitas Trisakti, Jakarta

*Email: ¹maruliucokpurba@gmail.com

ABSTRAK

Konsep green building merupakan wacana yang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan saat ini. Bangunan hijau yang didefinisikan dalam enam kriteria ini dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan lingkungan. Keenam kriteria tersebut adalah penggunaan lahan yang tepat, efisiensi dan keberlanjutan energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kualitas udara dan kenyamanan udara dalam ruangan, dan pengelolaan lingkungan binaan. Bangunan hijau adalah proyek konstruksi yang meningkatkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan generasi berikutnya. Terutama bagi mereka yang tertarik dengan kelestarian lingkungan, kesehatan dan juga masalah sosial. Penelitian ini dilakukan di gedung Museum Kepresidenan Republik Indonesia, Balai Kirti merupakan museum yang terletak di Kompleks Istana Kepresidenan di Jalan Bogor, Juanda Nomor 1, Kota Bogor, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Bangunan museum memenuhi persyaratan kualifikasi, tetapi tidak memenuhi konsep bangunan hijau, terutama dalam kaitannya dengan budidaya, efisiensi energi, dan penghematan air.

Kata kunci : green building, konservasi air, efisiensi energi

ABSTRACT

A debate called "green building" tries to address the issues with modern development. These six green building standards can serve as a roadmap for eco-friendly design initiatives. The six criteria are: appropriate land use, energy efficiency and conservation, water conservation, material source and cycle, indoor air quality and comfort, and building environment management. A green building is one that is intended to enhance quality of life and meet the needs of future generations, especially those that deal with the sustainability of social, environmental, and health systems. This investigation focused on the building of the Presidential Museum of the Republic of Indonesia. The Balai Kirti Museum is located in the Bogor Presidential Palace Complex, Jalan Juanda Number 1, Bogor City. In order to get the information required for the research process, data collection techniques such as observation, interviews, and direct documentation of the object under study are used. The museum building meets the building feasibility requirements but does not meet the concept of green building, especially in the aspects of land use, energy efficiency and water conservation.

Keywords : green building, water conservation, energy efficiency

1. PENDAHULUAN

Proyek bangunan adalah kumpulan kegiatan yang diselesaikan bersama. Prosedur mengubah sumber daya proyek menjadi hasil kegiatan dalam bentuk bangunan dalam rangkaian tindakan ini.

Perdebatan seputar "konstruksi hijau" bertujuan untuk memberikan solusi atas masalah urbanisasi kontemporer. Enam prinsip Green Building memberikan kerangka kerja untuk praktik bangunan yang bertanggung jawab secara ekologis. Efisiensi penggunaan lahan, kualitas udara dan kenyamanan udara dalam ruangan, sumber dan siklus material, konservasi air, dan pengelolaan lingkungan bangunan adalah enam kriteria. Secara pengetahuan, green building adalah bangunan yang dirancang dengan mempertimbangkan generasi mendatang. Terutama yang mempromosikan ketahanan ekologis, medis, dan sosial

Lebih dari beberapa kelompok orang berbicara dengan tegas untuk harmoni dan pembaruan ekologis. Salah satu inisiatif ini adalah gerakan "bangunan hijau", yang mempromosikan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan selama pembangunan berbagai jenis struktur (misalnya, rumah, rumah susun, tempat kerja, dan sebagainya). Untuk mempertahankan kualitas lingkungan dalam pengerjaan konstruksi, maka di butuhkan penelitian terhadap warga sekitar dari pelaksanaan proyek tersebut yang sedang berkunjung dan efeknya setelah pembatalan dari proyek tersebut (Green Building Jakarta, 2018)

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Bangunan Museum

Dewan Museum Internasional (ICOM) mendefinisikan museum sebagai "lembaga permanen yang memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat diakses oleh publik, dan mengumpulkan, merepresentasikan, menghubungkan, dan menampilkan barang-barang yang berkaitan dengan identitas manusia dan lingkungan untuk penelitian, pendidikan, dan hiburan. Sebaliknya, museum digambarkan sebagai "kelembagaan, tempat penyimpanan, pemeliharaan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material dari budaya dan alam serta lingkungan manusia untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa" (Pasal 1 ayat 1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995

2.2 Tugas Museum

Antara lain, Soetjipto (1991) menguraikan mandat museum dengan memperhatikan banyak tanggung jawab dan perannya

1. Tugas Pengumpulan

Barang-barang museum membutuhkan perawatan terbaik setiap saat. Semua hal ini tidak bisa hanya menjadi sampah; mereka harus memenuhi kriteria untuk koleksi. Jenis tugas yang terlibat dalam mengumpulkan dan menyimpan barang-barang untuk museum bervariasi tergantung pada jenis barang yang akan ditampilkan di sana

2. Tugas Pemeliharaan
Ada pertimbangan teknis dan manajerial yang terlibat dalam usaha ini. Bagian teknis terdiri dari pekerjaan yang dilakukan untuk koleksi untuk menjaga mereka dalam kondisi murni dan aman dari bahaya apa pun
3. Tugas Pameran
Fokus utama dan daya tarik utama dari setiap museum tidak diragukan lagi adalah pameran yang mereka selenggarakan. Barang-barang yang dipajang dari koleksi seni rupa berfungsi sebagai saluran bagi pengunjung untuk mendapatkan wawasan dan kesenangan dalam karya-karya tersebut
4. Tugas Penyelidikan
Koleksi museum juga dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Koleksi museum dapat berbentuk infrastruktur studi dan penelitian, seperti, katakanlah, 13 artefak dari periode peradaban kuno atau dari masa ketika manusia tidak memiliki bahasa tertulis untuk menyatakan dirinya atau masa lalunya. Artefak kuno harus melakukan pekerjaan berat untuk menjelaskan zaman keberadaan manusia yang lalu.
5. Tugas Penyaluran Ilmu Pengetahuan
Karena karakter pendidikan sosial dari tugas ini, koleksi

museum dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dengan melayani lebih banyak pengunjung dengan konten yang relevan dan dapat diakses. Merencanakan pameran, pertunjukan, dan pertunjukan film yang menyoroti kepemilikan museum adalah tanggung jawab lain.

2.3 Tujuan Green Building

Ide di balik green building adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dalam sebuah bangunan sekaligus mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, terutama dalam hal penggunaan sumber daya tak terbarukan sebagai kekuatan pendorong di balik operasi bangunan (Karolides, 2002) Proses green building, dalam arti luas, dimulai dengan tahap perencanaan dan berlanjut melalui tahap implementasi, tahap operasi, dan akhirnya tahap pembongkaran, yang semuanya harus mematuhi prinsip hijau (ramah lingkungan, hemat energi, dan mendukung elemen yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan bagi semua pihak yang terlibat sejak awal. Menurut Usman (2010), fokus konstruksi hijau adalah pada pemilihan sistem desain dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan selama tahap awal perencanaan, yang memastikan bahwa proses konstruksi dapat dilakukan kemudian dengan tetap memperhatikan keselarasan antara bangunan dan lingkungan serta meminimalkan

kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh konstruksi itu sendiri.

3 METEOLOGI PENELITIAN

Metode bergantung pada strategi deskriptif dan data primer untuk penelitian yang dilakukan pada Gedung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti untuk mendapatkan data tentang sertifikasi greenship, Oleh karena itu, pengumpulan data digunakan untuk melakukan penelitian ini. seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari subjek yang diteliti secara in situ. guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung Museum Balai Kirti berada satu komplek dengan istana negara, dimana itu juga merupakan bangunan yang bersejarah karena bangunan tersebut dibangun pada tahun 1974 Gedung Museum Balai Kirti memiliki luas bangunan utama sebesar 3.211,6 meter persegi dan total luas area Gedung Kesenian Jakarta adalah 5.865 meter persegi. Bangunan utama Gedung museum Balai Kirti terdiri atas pendapa, ruang rapat, penyimpanan barang, perputakaan Untuk di lantai atas ada tempat untuk bersantai untuk berdiskusi

Persyaratan evaluasi bangunan hijau ialah standar yang mesti dipadati serta diterapkan pada bangunan. Bila kriteria tersebut tidak bisa dipadati dalam Greenship, hingga kriteria serta tolok ukur dalam golongan tersebut tidak bisa dinilai serta diproses lebih lanjut dalam Evaluasi Green Building. Terdapat 2 prasyarat yang mewakili pada aspek Tepat Guna Lahan

dan 2 prasyarat yang mewakili Efisiensi Energi dan 2 Prasyarat yang mewakili Konservasi Air, yaitu

1. Prasyarat Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD)
2. Efisiensi Energi (EEC)
3. Konservasi Air (WAC)

4.1 Kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD)

Pada kategori ini, terdapat tujuh kriteria yang akan dinilai, dan nilai maksimum yang akan didapatkan pada kriteria ini adalah 16 poin. Berikut adalah kriteria yang terdapat pada kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD):

Tabel 1 Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD)

NO	Kriteria	Memenuhi Poin	
		Tidak	Ya
1	ASD 1		✓
2	ASD 2	✓	
3	ASD 3		✓
4	ASD 4	✓	
5	ASD 5	✓	
6	ASD 6	✓	
7	ASD 7	✓	

Setelah dianalisis dari hasil perhitungan dalam kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD), beberapa kriteria memenuhi terhadap tolok ukur yang sudah ditetapkan. Sehingga pada kategori Tepat Guna Lahan - Appropriate Site Development (ASD) menghasilkan poin sebesar 6 poin

4.2 Kategori Efisiensi dan Konservasi Energi - Energy Efficiency & Conservation (EEC)

Pada kategori ini, terdapat tujuh kriteria yang akan dinilai, dan nilai maksimum yang akan didapatkan pada

kriteria ini adalah 36 poin. Efisiensi & Konservasi Energi (EEC) mencakup kriteria berikut:

4.3 Tabel 2 Kategori Efisiensi dan Konservasi Energi

NO	Kriteria	Memenuhi Poin	
		Tidak	Ya
1	EEC 1		√
2	EEC 2	√	
3	EEC 3		
4	EEC 4		√
5	EEC 5	√	
6	EEC 6	√	
7	ECC 7	√	

Setelah melakukan perhitungan untuk Bagian Efisiensi dan Konservasi Energi, kita dapat melihatnya (EEC). Kriteria tertentu setara dengan norma saat ini. Tabel diatas hanya mendapatkan 15 Poin

4.4 Kategori Konsevasi Air (WAC)

Pada kategori ini, terdapat delapan kriteria yang akan dinilai, dan nilai maksimum yang akan didapatkan pada kriteria ini adalah 19 poin. Berikut adalah kriteria yang terdapat pada kategori Konservasi Air (WAC)

Tabel 3 Kategori Konsevasi Air

NO	Kriteria	Memenuhi Po	
		Tidak	Ya
1	WAC 1	√	
2	WAC 2	√	
3	WAC 3	√	
4	WAC 4	√	
5	WAC 5	√	
6	WAC 6	√	
7	WAC 7		√
8	WAC 8	√	

Setelah menganalisis perhitungan dalam Kategori Konsevasi Air (WAC). Beberapa standar memenuhi tolok ukur yang ditetapkan. 2 poin dalam kategori Energy Efficiency and Conservation (EEC) berdasarkan rincian pada Tabel

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang dikumpulkan selama pengukuran lapangan di Gedung Museum Balai Kirti dan temuan analisis penilaian standar bangunan hijau menggunakan metode evaluasi bangunan hijau:

1. Gedung Museum Balai Kirti telah dianggap memenuhi syarat berdasarkan pemenuhan 6 prasyarat. Dengan pemikiran ini, Gedung Museum Balai Kirti dapat dibangun dengan cara yang praktis dan menarik.
2. Bangunan Museum Balai Kirti tidak menerapkan aspek tepat guna lahan efisiensi energi & konservasi Air berdasarkan pedoman GBCI versi 1.1

6. SARAN

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan terhadap bangunan Museum Balai Kirti Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk dipertimbangkan:

- 1 Untuk bangunan Museum Balai Kirti dapat menambahkan point yang belum terpenuhi agar dapat mencapai standar green building versi GBCI
- 2 Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan Aspek selain 3 dari 6 aspek yang diteliti untuk melengkapi kriteria penilaian Green building versi GBCI
- 3 Pada rekomendasi, poin yang bisa ditingkatkan hanya pada Manajemen tapak (ASD 6), Pendayagunaan Sistem Energi (EEC 3), Kualitas Air (WAC 4), Daur Ulang Air (WAC 5)

5. DAFTAR PUSTAKA

Pertiwi, D. S. (2018). Kajian Green Building ditinjau dari Kriteria Tepat Guna Lahan Pada Stadion Gelora Joko Samudro Gresik. *Tesis*, 1–122.

Janizar, S., & Anisarida, A. A. (2020). Pendekatan Soft System Methodology Untuk Penerapan Proses Sertifikat Layak Fungsi (SLF) Suatu Bangunan Gedung. *Geoplanart*, 2(2), 89–99. <http://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/187>

Iskandar, B., Nur, S., Dini, E., Utomo, J., & Kistiani, F. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Sertifikasi Laik Fungsi untuk Gedung Pemerintah di Kota Semarang. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 2(4), 3–9.

Hukum, K. B. (2002). ... –2015 Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik *Jdih.Bumn.Go.Id*, 28. <https://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-100/MBU/2002>

Koshaunda, D., Diana, L., Caroline, L. P., Khalisha, S., & Nugraha, R. S. (2019). Penilaian Kriteria Green Building Pada Bangunan Gedung Universitas Pembangunan Jaya Berdasarkan Indikasi Green Building Council Indonesia. *Widyakala Journal*, 6, 29. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i0.181>

Hamzah, T. (2020). Optimalisasi Pencahayaan Gedung Berpedoman Pada Standar Nasional Dan Green Building Council Indonesia. *Potensi : Jurnal Sipil Politeknik*, 22(2), 104–113. <https://doi.org/10.35313/potensi.v22i2.1819>

Amalia, A. A., Amal, C. A., & Amin, S. F. A. (2018). *Evaluasi Aspek Tepat Guna Lahan Pada Mall Nipah Makassar Dengan Menggunakan Greenship Rating Tools*. December, C007-C014. <https://doi.org/10.32315/sem.3.c007>

Adi Sucipto, T. L., Dwi Hatmoko, J. U., Sumarni, S., & Pujiastuti, J.

(2017). Kajian Penerapan Green Building Pada Gedung Bank Indonesia Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 17–24. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12692>

● 22% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Didik Yulianto, Hendi Matalata, Abdul Manap. "ANALISA PERENCANA... Crossref	2%
2	etheses.uingusdur.ac.id Internet	2%
3	repository.ub.ac.id Internet	1%
4	Hanantatur Adeswastoto, Beny Setiawan, Arfi Desrimon, Febryanto Feb... Crossref	1%
5	123dok.com Internet	1%
6	Politeknik Negeri Bandung on 2019-08-05 Submitted works	1%
7	Nina Nurdiani, Taufik. "The study of application of the green architectu... Crossref	<1%
8	Universitas Jambi on 2022-12-22 Submitted works	<1%

9	Sriwijaya University on 2020-10-20 Submitted works	<1%
10	id.123dok.com Internet	<1%
11	proceedings.ums.ac.id Internet	<1%
12	"Trajectories of Memory", Springer Science and Business Media LLC, ... Crossref	<1%
13	text-id.123dok.com Internet	<1%
14	School of Business and Management ITB on 2023-07-28 Submitted works	<1%
15	repository.its.ac.id Internet	<1%
16	repository.pip-semarang.ac.id Internet	<1%
17	Institut Pertanian Bogor on 2024-03-20 Submitted works	<1%
18	University of Malaya on 2020-02-17 Submitted works	<1%
19	ejurnalilmiah.com Internet	<1%
20	core.ac.uk Internet	<1%

21	e-journal.trisakti.ac.id Internet	<1%
22	lrd.yahooapis.com Internet	<1%
23	repositori.kemdikbud.go.id Internet	<1%
24	Udayana University on 2016-04-21 Submitted works	<1%
25	Universitas Pendidikan Indonesia on 2012-10-04 Submitted works	<1%
26	kumparan.com Internet	<1%
27	pt.scribd.com Internet	<1%
28	Maryam Nur Badriyyah, Novi Adistya, Salsa Dwi Sagita, Utamy Sukmay... Crossref	<1%
29	hrpub.org Internet	<1%
30	Sriwijaya University on 2019-10-03 Submitted works	<1%
31	ftmm.unair.ac.id Internet	<1%
32	jurnal.uns.ac.id Internet	<1%

33

ojs.umrah.ac.id
Internet

<1%